



Sosialisasi Budidaya Jagung Manis di Desa Tanah Merah, Kabupaten Kampar

Socialization of Sweet Corn Cultivation in Tanah Merah Village, Kampar Regency

Putri Lukmanasari^{1*}, Kamar Zaman², Fitri Hardianti³, Ernita⁴, Sulhaswardi⁵, Siti Yuli Meilanda Sormin⁶

^{1,4-5}Program Studi Agroteknologi, Universitas Islam Riau, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Universitas Islam Riau, Indonesia

³Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau, Indonesia

⁶Program Studi Teknologi Benih Jurusan Budidaya Tanaman, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Indonesia

*Penulis Korespondensi: putrilukmanasari@agr.uir.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 17 Februari 2026;

Revisi: 19 Maret 2026;

Diterima: 22 April 2026;

Terbit: 30 April 2026

Keywords: Agricultural Cultivation; Community Empowerment; Food Security; Productive Yard; Sweet Corn.

Abstract: *This community service activity aims to improve the knowledge and skills of the community, particularly women in the Family Welfare Movement (PKK), in sweet corn cultivation as an effort to optimize the use of yard land and strengthen household food security. The activity was conducted in Tanah Merah Village, Siak Hulu District, Kampar Regency, using a participatory approach. The methods used included outreach, technical cultivation training, interactive discussions, and ongoing mentoring. The material provided covered selecting superior seeds, planting techniques, fertilization, pest and disease control, and harvesting and post-harvest stages. The results of the activity demonstrated an increase in participants' understanding and skills in applying proper sweet corn cultivation techniques. Furthermore, there was a shift in community attitudes, leading to greater awareness of the importance of productive and sustainable yard land use. This activity also encouraged the emergence of small-scale, home-based agricultural initiatives with the potential to increase family income. Thus, this program not only contributes to community capacity building but also supports food independence and sustainable economic well-being at the local level.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, dalam budidaya jagung manis sebagai upaya optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dan penguatan ketahanan pangan rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan di Desa Tanah Merah, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, dengan pendekatan partisipatif. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan teknis budidaya, diskusi interaktif, serta pendampingan berkelanjutan. Materi yang diberikan mencakup pemilihan benih unggul, teknik penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, hingga tahap panen dan pascapanen. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan teknik budidaya jagung manis yang baik dan benar. Selain itu, terjadi perubahan sikap masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga mendorong munculnya inisiatif usaha kecil berbasis pertanian rumah tangga yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas masyarakat, tetapi juga mendukung kemandirian pangan dan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan di tingkat lokal.

Kata Kunci: Budidaya Pertanian; Jagung Manis; Ketahanan Pangan; Pekarangan Produktif; Pemberdayaan Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu komoditas pangan strategis yang memiliki peran penting dalam sistem ketahanan pangan global. Selain sebagai sumber karbohidrat alternatif, jagung juga berfungsi sebagai bahan baku utama industri pakan ternak dan berbagai produk olahan pangan (Ullah et al., 2010; Food and Agriculture Organization, 2021). Di negara berkembang seperti Indonesia, jagung memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung ketahanan pangan nasional sekaligus meningkatkan pendapatan petani (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2020). Permintaan jagung yang terus meningkat, baik untuk konsumsi maupun industri, belum sepenuhnya diimbangi oleh peningkatan produksi yang optimal (Emlan et al., 2022). Hal ini antara lain disebabkan oleh penerapan teknik budidaya yang belum efisien, keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian, serta rendahnya kapasitas sumber daya manusia di sektor pertanian (Solikah et al., 2021; Wibowo, 2019).

Jagung manis merupakan salah satu varietas jagung yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena rasanya yang manis dan kandungan gizinya yang cukup baik, sehingga memiliki prospek pasar yang menjanjikan (Margawati et al., 2020). Pengembangan budidaya jagung manis dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Selain itu, pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman pangan, termasuk jagung manis, dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga (Riah, 2005; Suryani & Sari, 2020).

Desa Tanah Merah, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan budidaya jagung manis. Berdasarkan hasil observasi lapangan, sebagian besar masyarakat memiliki lahan pekarangan yang relatif luas, namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif. Kondisi ini menyebabkan masyarakat masih bergantung pada pasokan bahan pangan dari luar daerah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengeluaran rumah tangga (Badan Ketahanan Pangan, 2021). Pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal tidak hanya dapat meningkatkan ketersediaan pangan, tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga (Ashari et al., 2016).

Namun demikian, rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam teknik budidaya tanaman menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan potensi tersebut. Banyak masyarakat yang belum memahami teknik dasar budidaya jagung manis, seperti pemilihan benih unggul, pengolahan lahan, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit (Sutrisno et al., 2018; Rahmawati & Hidayat, 2021). Selain itu, kurangnya pendampingan dan akses informasi juga turut mempengaruhi rendahnya produktivitas

pertanian skala rumah tangga (Putri et al., 2022).

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat (Sulistiyani, 2017). Pendekatan partisipatif dalam pelatihan memungkinkan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nasution, 2019). Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam budidaya jagung manis.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya jagung manis, (2) mendorong pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal dan produktif, serta (3) mendukung ketahanan pangan rumah tangga dan peningkatan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

Desa Tanah Merah merupakan salah satu desa yang berbatasan langsung dengan Kota Pekanbaru, tepatnya di Kecamatan Bukit Raya. Secara geografis, kondisi ini memberikan peluang strategis bagi pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat, termasuk di sektor pertanian skala rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar ibu rumah tangga di desa ini memiliki lahan pekarangan yang cukup luas. Namun demikian, pemanfaatan lahan tersebut masih belum optimal dan cenderung dibiarkan tanpa pengelolaan yang produktif. Kondisi ini menjadi peluang sekaligus tantangan dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan dan sosialisasi yang bertujuan untuk membangun kesadaran serta meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan lahan pekarangan. Pendekatan yang digunakan dapat berupa penerapan konsep konservasi sederhana yang mudah dipahami dan diaplikasikan oleh masyarakat. Upaya ini tidak hanya memberikan manfaat tidak langsung berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat langsung, yaitu terpenuhinya cadangan pangan rumah tangga.

Peningkatan kapasitas masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi yang terarah, seperti penyuluhan mengenai pentingnya menanam tanaman pangan, pelatihan teknik budidaya jagung manis, serta pembinaan dalam pengelolaan lahan pekarangan secara berkelanjutan. Selain itu, masyarakat juga perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya konservasi sederhana yang dimulai dari lingkungan rumah, sehingga tercipta pola pikir yang lebih produktif dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan. Pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan

rumah tangga. Menurut Riah (2005), pekarangan memiliki potensi besar sebagai sumber pangan sekaligus sumber pendapatan apabila dikelola dengan baik. Dalam konteks ini, budidaya jagung manis menjadi salah satu alternatif yang tepat untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan jagung manis memiliki siklus tanam yang relatif singkat, teknik budidaya yang sederhana, serta mudah diterapkan oleh masyarakat. Selain itu, jagung manis juga memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan permintaan pasar yang stabil, sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha skala rumah tangga. Dengan demikian, pemanfaatan lahan pekarangan melalui budidaya jagung manis tidak hanya berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, tetapi juga dapat menjadi sumber tambahan pendapatan bagi masyarakat Desa Tanah Merah.

2. METODE

Metodologi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) identifikasi dan asesmen kebutuhan mitra usaha, (2) penyusunan modul pelatihan *branding* dan pemasaran digital, (3) pelaksanaan pelatihan secara luring dengan pendekatan praktik langsung, (4) pendampingan individual kepada mitra dalam mengimplementasikan hasil pelatihan, serta (5) *monitoring* dan evaluasi terhadap perubahan aktivitas pemasaran dan *branding* mitra. Metode ini dirancang agar mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan oleh pelaku usaha kecil sesuai dengan kondisi dan kapasitas masing-masing.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Tahapan kegiatan meliputi:

a. Sosialisasi

Penyampaian materi mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan dan teknik budidaya jagung manis

b. Pelatihan

Pemberian pelatihan teknis budidaya jagung manis, mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan hingga panen

c. Diskusi Interaktif

Sesi tanya jawab untuk menggali permasalahan yang dihadapi masyarakat

d. Pendampingan

e. Monitoring dan evaluasi penerapan budidaya oleh masyarakat

Kegiatan dilaksanakan di Desa Tanah Merah dengan peserta sebanyak ± 20 orang ibu-ibu PKK.

3. HASIL

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 4 April 2026 di Desa Tanah Merah, Kabupaten Kampar. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang dipandu oleh Fitri Hardianti, S.I.KOM., M.I.KOM., yang bertindak sebagai moderator. Pada tahap ini, disampaikan tujuan pelaksanaan kegiatan, manfaat yang diharapkan, serta gambaran umum rangkaian kegiatan yang akan dilakukan.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi utama oleh narasumber, yaitu Dr. Putri Lukmanasari, S.P., M.Sc. dan Kamar Zaman, S.E., M.M. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga, konsep dasar budidaya jagung manis, serta peluang pengembangan usaha berbasis pertanian skala rumah tangga. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai teknik budidaya jagung manis yang baik dan benar, mulai dari persiapan lahan, pemilihan benih, penanaman, pemeliharaan, hingga panen.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif. Pada sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta mengemukakan kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Diskusi berlangsung secara aktif dan komunikatif, sehingga tercipta interaksi dua arah antara narasumber dan peserta.

Sebagai bentuk penguatan pemahaman, kegiatan juga dilengkapi dengan praktik sederhana yang berkaitan dengan teknik awal budidaya jagung manis, seperti pengenalan benih dan cara penanaman yang tepat. Praktik ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung di lingkungan masing-masing.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme yang tinggi dari peserta. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pembukaan hingga praktik. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta Kegiatan Sosialisasi.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi dan Diskusi Interaktif.



Gambar 3. Penyerahan Simbolis Bantuan Benih Jagung Manis.

4. DISKUSI

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta terkait budidaya jagung manis serta pemanfaatan lahan pekarangan. Hal ini terlihat dari beberapa indikator capaian sebagai berikut:

Pertama, peserta telah memahami teknik dasar budidaya jagung manis dengan baik. Pemahaman ini mencakup tahapan budidaya mulai dari persiapan lahan, pemilihan benih unggul, teknik penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga proses panen. Sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh narasumber, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan.

Kedua, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Sebelumnya, lahan pekarangan cenderung tidak dimanfaatkan secara optimal, namun setelah kegiatan sosialisasi, peserta mulai memahami

pentingnya pemanfaatan lahan tersebut untuk kegiatan produktif. Hal ini menjadi langkah awal dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga secara mandiri.

Ketiga, tingkat partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung tergolong tinggi. Peserta menunjukkan antusiasme yang baik, yang terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, termasuk saat sesi diskusi dan tanya jawab. Banyak peserta yang mengajukan pertanyaan serta berbagi pengalaman terkait kondisi lahan dan kendala yang dihadapi, sehingga suasana kegiatan menjadi interaktif dan komunikatif.

Keempat, peserta menunjukkan kesiapan untuk menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan dengan adanya minat dan komitmen peserta untuk mulai menanam jagung manis di lahan pekarangan masing-masing. Selain itu, beberapa peserta juga menyatakan ketertarikannya untuk mengembangkan budidaya ini sebagai peluang usaha skala rumah tangga guna menambah pendapatan keluarga.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan dalam pemanfaatan lahan pekarangan melalui budidaya jagung manis.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tergolong sangat baik, khususnya dari kelompok ibu-ibu PKK sebagai sasaran utama kegiatan. Keterlibatan peserta terlihat sejak tahap awal hingga akhir pelaksanaan kegiatan, yang mencerminkan adanya minat dan kepedulian terhadap materi yang disampaikan. Tingkat kehadiran peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, di mana sebagian besar undangan hadir dan mengikuti kegiatan secara penuh. Kehadiran ini menjadi indikator awal bahwa program yang dilaksanakan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Selain itu, partisipasi aktif juga terlihat selama sesi penyampaian materi dan diskusi. Peserta tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga активно terlibat dalam proses tanya jawab dengan narasumber. Mereka mengajukan berbagai pertanyaan terkait teknik budidaya jagung manis, kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan lahan pekarangan, serta peluang pengembangan usaha berbasis pertanian rumah tangga. Interaksi ini menunjukkan adanya ketertarikan serta keinginan peserta untuk memahami materi secara lebih mendalam. Keterlibatan masyarakat juga tampak pada saat pelaksanaan praktik sederhana. Peserta menunjukkan minat yang tinggi dalam mengikuti demonstrasi teknik budidaya, seperti cara penanaman dan pengelolaan awal tanaman jagung manis. Beberapa peserta bahkan secara aktif mencoba langsung dan berdiskusi mengenai penerapan teknik tersebut di lahan pekarangan masing-masing.

Lebih lanjut, partisipasi masyarakat tidak hanya berhenti pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga tercermin dari adanya komitmen untuk menerapkan hasil pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat ke arah yang lebih produktif. Dengan demikian, tingginya partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan pengabdian ini, serta menjadi modal penting dalam keberlanjutan program di masa yang akan datang.

5. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan budidaya jagung manis di Desa Tanah Merah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi solusi dalam mendukung ketahanan pangan dan berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga. Program ini perlu dilanjutkan melalui pendampingan berkelanjutan agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Riau serta masyarakat Desa Tanah Merah yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ashari, S., Saptana, S., & Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(2), 85–98. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>
- Badan Ketahanan Pangan. (2021). *Laporan ketahanan pangan nasional*. Kementerian Pertanian RI.
- Emlan, F., et al. (2022). Analisis usahatani jagung hibrida tanpa olah tanah. *Jurnal Agribisnis*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v11i1.1933>
- Food and Agriculture Organization. (2021). *FAOSTAT statistical database*. FAO.
- Hidayati, N., & Prabowo, R. (2020). Peran pertanian dalam pembangunan ekonomi pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 55–66.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Outlook komoditas jagung*. Kementerian Pertanian RI.
- Margawati, E., Lestari, E., & Sugihardjo. (2020). Motivasi petani dalam budidaya jagung manis. *Social Pedagogy*, 1(2), 174–182. <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v1i2.2743>
- Nasution, Z. (2019). Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 120–130.

- Putri, A. R., Wijayanti, R., & Prasetyo, B. (2022). Peran pendampingan dalam meningkatkan kapasitas petani. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 45–53.
- Rahmawati, D., & Hidayat, T. (2021). Teknik budidaya jagung manis yang efektif. *Jurnal Pertanian Modern*, 5(2), 89–97.
- Riah. (2005). *Pemanfaatan lahan pekarangan*. Penebar Swadaya.
- Solikah, U. N. S., Rosana Dewi, T., & Bashir, A. (2021). Kelayakan usahatani jagung. *Jurnal Agribisnis*, 10(2), 96–103. <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v10i2.1572>
- Sulistiyani, A. T. (2017). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan masyarakat*. Gava Media.
- Suryani, E., & Sari, M. (2020). Optimalisasi pekarangan dalam mendukung ketahanan pangan keluarga. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 4(1), 15–23. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10365>
- Sutrisno, B., Wahyudi, A., & Setiawan, H. (2018). Pengendalian hama pada tanaman jagung. *Jurnal Proteksi Tanaman*, 12(1), 33–40.
- Ullah, I., Ali, M., & Farooqi, A. (2010). Chemical and nutritional properties of maize. *Pakistan Journal of Nutrition*, 9(11), 1113–1117. <https://doi.org/10.3923/pjn.2010.1113.1117>
- Wibowo, P. A. (2019). Pengembangan mesin penanam benih jagung. *Jurnal Rekayasa Pertanian*, 7(1), 22–30.
- Yuliana, R., & Kurniawan, D. (2021). Strategi peningkatan produksi jagung nasional. *Jurnal Agronomi Indonesia*, 49(2), 101–110.